



# PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Sheila Maylina Putri, Herry Laksito<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*This study examines the factors that can affect the occurrence of audit delay in hotel, tourism and restaurant subsector service companies listed on the IDX in 2020-2022. The independent variables used in this study are audit committee size, KAP reputation, company complexity, profit, and audit opinion. This study uses purposive sampling techniques with certain criteria.*

*The results of this study indicate that KAP reputation and profit have a negative effect on audit delay and company complexity has a positive effect on audit delay, and audit committee size and audit opinion do not affect audit delay.*

*Keywords: audit delay, audit committee size, KAP reputation, company complexity, profit, and audit opinion.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan diberbagai sektor bisnis pada masa sekarang mulai banyak perusahaan yang mulai go public. Hal itu akan membuat perusahaan akan mulai bersaing satu sama lain dengan cara menyediakan informasi yang akurat berkaitan dengan laporan keuangan pada perusahaan. Perusahaan akan menyediakan informasi yang akan memberi dampak pada pengambilan keputusan oleh para investor sehingga diharapkan informasi yang diberikan oleh perusahaan harus relevan serta akurat.

Laporan keuangan pada perusahaan akan memperlihatkan mengenai bagaimana kondisi pada perusahaan itu sehingga laporan keuangan itu akan bisa bermanfaat pada pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini juga akan menggambarkan mengenai bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Menurut Weygandt et al., (2015) Pada laporan keuangan memberikan manfaat pada tahapan pengambilan keputusan apabila didalam laporan keuangan informasi yang diberikan sudah relevan, mudah dimengerti serta bisa diandalkan oleh pihak yang membutuhkan. Selain itu, agar laporan yang diberikan bisa memberikan keyakinan tambahan, laporan keuangan itu harus dijalankan audit oleh KAP yang sudah terdaftar di BAPEPAM dan pelaporannya disampaikan tepat waktu dan mematuhi semua ketentuan yang berlaku.

Auditor sendiri mempunyai peran penting yakni sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk menjalankan pemeriksaan pada laporan keuangan, sehingga laporan ini akan berguna untuk pihak yang membutuhkan. Dengan adanya laporan keuangan yang sudah diaudit akan membuat para pihak yang membutuhkan bisa lebih mudah membuat keputusan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya yang mana sudah dicerminkan di laporan keuangan itu.

Pada penyampaian Laporan keuangan sendiri sudah desain sesuai dengan Keputusan Bapepam, No: Kep-346/BL/2011 didalamnya dijelaskan jika batas pelaporan laporan keuangan dilakuakn maksimal akhir bulan tiga dari tanggal tutup buku dijalankan. Namun ada peraturan baru dari POJK No: 29/POJK.04/2016 yang mana menjelaskan jika pelaporan laporan keuangan didalamnya memuat mengenai pendapat yang lazim serta juga pelaporannya dijalankan tidak lebih

---

<sup>1</sup> Corresponding author

dari akhir bulan keempat sesudah dijalankannya tutup buku. Namun meskipun terdapat kelonggaran pada pelaporan laporan keuangan masih saja terdapat keterlambatan pada pelaporan keuangan yang dijalankan.

Ketepatan pelaporan keuangan bisa membuat laporan itu bisa semakin cepat bisa dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan. Karena informasi yang mana didalamnya akan mencerminkan bagaimana kinerja Perusahaan itu. Keterlambatan pada pelaporan keuangan akan menyebabkan ketertidaksediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal. Hal itu akan berdampak pada kepercayaan pihak eksternal ke perusahaan serta hal itu akan memberi dampak kegiatan investasi yang ada.

Pada laporan keuangan terdapat beberapa faktor yang menghambat disampaikannya laporan keuangan, salah satu penyebabnya yakni keterlambatan dalam menyelesaikan audit yang mana disebut dengan audit delay. Hal itu terjadi karena padalam membuat laporan audit, auditor memerlukan ketelitian yang lebih dalam mengumpulkan bukti yang diperlukan dalam proses audit yang dijalankan.

Pada tahun 2020 di Indonesia mulai terdampak pandemi covid-19 yang mana menyebabkan adanya penurunan ekonomi serta produksi di hampir seluruh sektor di Indonesia. Sektor yang ikut terdampak oleh pandemi covid-19 yakni sektor jasa khususnya di Hotel, Restoran, serta Pariwisata. Akibat adanya peraturan mengenai pembatasan mobilitas antar wilayah pada saat adanya pandemic covid-19 mengakibatkan kunjungan di tempat-tempat wisata mengalami penurunan.

Pada saat sebelum adanya pandemic covid-19 sektor pariwisata sendiri mengalami perkembangan yang mana terdapat pertumbuhan laba, namun sesudah adanya pandemi covid-19 pada sektor wisata mengalami penurunan karena adanya peraturan pembatasan mobilitas dan kebijakan social and physical distancing. Adanya pandemic covid-19 ini juga menyebabkan dampak pada laporan keuangan di Perusahaan karena akan berdampak pada pendapatan yang pada Perusahaan. Dikarenakan hal itu pada laporan keuangan yang akan diterbitkan perlu adanya auditor yang kompeten sehingga laporan keuangan bisa diterbitkan tepat waktu.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI dengan nomor surat Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, Peng-LK-00004/BEI.PP2/06-2021, dan Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021 menunjukan bahwa terdapat 88 perusahaan yang terlambat mengeluarkan laporan keuangannya yang mana sebanyak 35 perusahaan dari total tersebut merupakan perusahaan di sektor Trade Services Invesment (Perdagangan).

Pada studi yang telah dilakukan sebelumnya memperlihatkan jika ada beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh keterlambatan audit seperti ukuran komite audit, reputasi KAP, karakteristik perusahaan, dan opini audit. Salah satunya faktor yang mempengaruhi audit delay adalah keberadaan komite audit. Komite audit akan memberi dampak ke laporan audit yang dihasilkan perusahaan itu. Apabila komite audit pada perusahaan itu efektif akan membantu perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya komite audit yang efektif akan membantu perusahaan dalam memenuhi praktik akuntansi yang ada sehingga pada laporan keuangan bisa sesuai dengan ketentuan yang ada. Semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan, diharapkan bisa membantu perusahaan itu menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Pada laporan keuangan apabila didalamnya sudah disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada akan bisa membantu auditor dalam menjalankan audit. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas itu akan juga memberi dampak pada lamanya auditor dalam menjalankan proses audit pada perusahaan itu.

Selain keberadaan komite audit di perusahaan, reputasi KAP juga memberi pengaruh keterlambatan audit. Menurut Wijasari & Wirajaya, (2021), Reputasi KAP mempunyai dampak pada audit delay, dengan adanya reputasi KAP yang mana dinilai baik akan memberi dampak pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan audit yang serta mempunyai pengalaman dan sumber daya yang lebih dibalik dibandingkan dengan KAP lainnya, hal itu didukung dengan kepercayaan jika pada KAP big four menggunkan teknologi audit yang mana mereka berpotensi menyelesaikan audit dengan efektif. Namun menurut Armand et al., (2020), menyatakan jika pada KAP big four ataupun KAP biasa keduanya mempunyai kemampuan yang sama, hal itu dikarenakan pada setiap KAP dinilai mempunyai kemampuan yang sama bagusnya dalam

menyelesaikan laporan keuangan secara efektif serta tepat waktu agar tetap menjaga reputasinya di khalayak umum.

Karakteristik perusahaan termasuk elemen lain yang memberi pengaruh audit delay. Perusahaan dengan performa keuangan yang baik akan merilis laporan keuangan mereka lebih cepat, dan pasar saat ini akan bereaksi positif terhadap mereka. Laba yang didapatkan oleh perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam keberlangsungan perusahaan. Pada perusahaan yang mendapatkan laba akan berkemungkinan besar cepat menerbitkan laporan keuangannya dikarenakan hal tersebut dianggap hal baik (*good news*) Menurut Zulaikha (2016) dan Susianto (2017) menjelaskan jika selain dari karakteristik perusahaan, pada kompleksitas perusahaan juga memberi dampak pada audit delay yang ada. Semakin kompleks suatu ukuran perusahaan maka rentang waktu yang dibutuhkan akan relatif lebih lama daripada perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

Selain itu opini audit juga dinilai bisa memberi dampak pada adanya audit delay. Menurut Putra & Sumbawa (2016) menyatakan jika hasil opini audit yang negatif akan selaras dengan adanya audit delay. Semakin baik hasil audit yang ada potensi adanya audit delay akan lebih sedikit.

Beberapa penjelasan di atas menggambarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai audit delay masih terdapat keanekaragaman hasil yang didapatkan dari faktor-faktor tersebut. Seperti pada penelitian yang dilakukan (David M & Butar, 2020) reputasi KAP, laba, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay dan Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mumpuni, 2011) reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) didapatkan hasil bahwa kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, dan jumlah komite audit tidak memberikan pengaruh pada audit delay. Serta pada penelitian yang dilakukan (Marsono & Prabowo, 2013) menunjukkan laba tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Pada penelitian (Yanthi et al., 2020) opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **Teori Agency**

Teori agensi termasuk teori yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana hubungan diantara pemilik perusahaan ataupun investor (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Pada teori ini hubungan diantara *principal* dan *agen* akan terdapat pemberian wewenang dari pihak *principal* kepada *agen* dalam pengelolaan perusahaan yang mana didalamnya termasuk pada pengambilan keputusan Meckling & Jensen, (1976). Pihak *principal* yang mana termasuk pemilik perusahaan akan memberikan wewenang sepenuhnya kepada pihak *agen* yang mana termasuk manajemen perusahaan. Pemberian wewenang itu dijalankan agar pihak *agen* bisa mengelola perusahaan yang diharapkan seolah-olah berperan selaku pemilik perusahaan maka keputusan yang mampu berfokus pada kebaikan perusahaan.

Namun pada pelaksanaannya berbagai keputusan yang dijalankan oleh pihak *agen* tidak sepenuhnya berfokus pada kebaikan perusahaan karena adanya *conflict of interest*, yakni dimana pihak *agen* akan mementingkan kepentingan pribadi (*self interest*) dan pihak *principal* berharap pihak *agen* berperan seolah-olah pemilik perusahaan. Dengan adanya *conflict of interest* antara pihak *principal* dan *agen* akan memicu adanya ketidakseimbangan informasi ataupun asimetri informasi yang mana pihak *agen* akan lebih memahami kondisi *ali* dari perusahaan dibandingkan pihak *principal* karena pihak *agen* lebih mengetahui kondisi perusahaan secara langsung. Adanya asimetri informasi ini akan menimbulkan potensi *agen* dalam menjalankan *moral hazard*.

Adanya audit delay berhubungan dengan adanya asimetri teori yang ada pada teori *agency*, dimana suatu perusahaan memerlukan rentang waktu yang lama dalam menerbitkan hasil audit laporan keuangan yang melebihi batas ketentuan waktu yang sudah dikeluarkan oleh OJK akan

menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang relevan serta merugikan stakeholder yang ada.

### Teori Sinyal

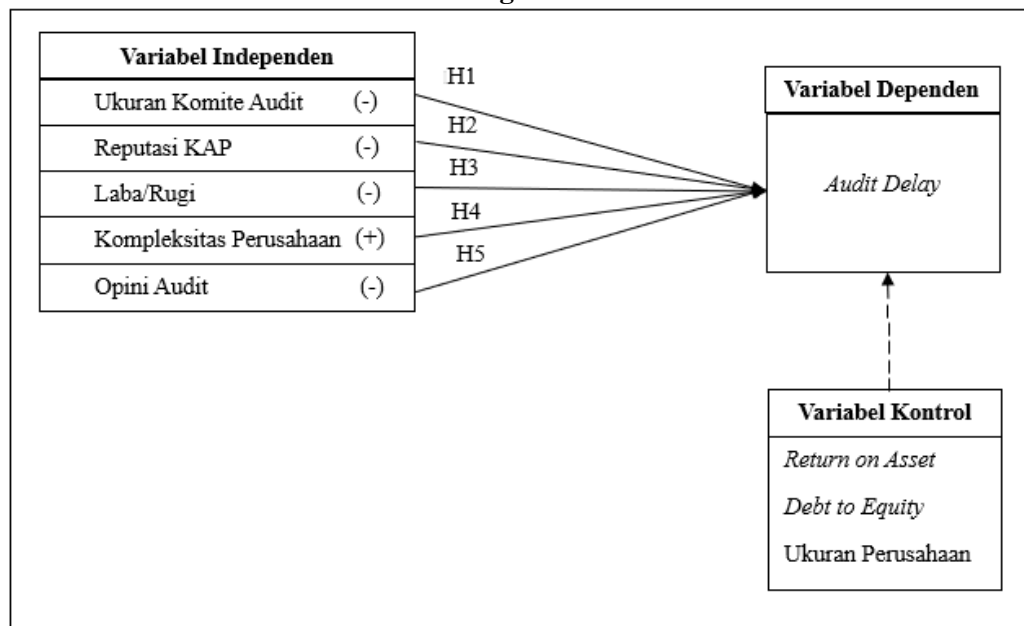
Teori Sinyal menjelaskan bahwa pada perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik akan memberikan sinyal kepada pasar dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Perusahaan akan melaporkan laporan keuangan auditan yang aman akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon sinyal tersebut. Teori sinyal berfokus pada pengaruh informasi yang telah disampaikan terhadap setiap perubahan perilaku pada pengguna informasi tersebut.

Menurut Dewi dan Suputra (2017), perusahaan yang merilis laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki berita positif karena dapat memberikan informasi yang relevan dan bermakna. Hal ini akan diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki berita buruk jika membutuhkan waktu lebih lama dari yang diharapkan atau gagal merilis Laporan Keuangan sesuai jadwal.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis

#### Ukuran Komite Audit

Komite audit termasuk komite yang dibuat oleh Dewan Komisaris guna guna memberi bantuan Dewan untuk melaksanakan tugas serta tanggungjawab yang ada. Dengan adanya komite audit akan membantu perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan. Komite audit juga akan membantu perusahaan dalam menjalankan pengendalian pada perusahaan.

Bedasarkan POJK Nomor 55/PJOK.04/ 2015, Komite audit mempunyai wewenang dalam penerapan peraturan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Komite audit akan diketuai Komisaris Independen yang mana didalamnya terdiri dari minimal 3 orang yang mana asalnya dari Komisaris Independen serta pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya komite audit mampu memberi dampak pada efisiensi serta efektifitas pengendalian yang ada pada perusahaan sehingga akan memberi dampak pada ketepatan pada penerbitan laporan keuangan.

H1 : Pada perusahaan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### Reputasi KAP

KAP ialah lembaga usaha yang mana menawarkan pelayanan jasa yang akan dijalankan akuntan publik. Pada pelayanan jasa yang diberikan oleh akuntan publik sudah mendapat izin dari Menteri Keuangan dalam menjalankan kegiatan.

Menurut David M & Butar (2020), menyatakan jika dengan adanya reputasi pada KAP big four yang mana dalam proses audit yang dijalankan KAP ini relatif lebih cepat dalam menjalankan auditnya. Karena pada KAP big four dinilai mempunyai kemampuan memadai serta mempunyai sumber daya yang memadai serta jumlah klien yang lebih banyak sehingga dinilai KAP big four ini mempunyai risiko besar dari nama baik KAP itu. Pada KAP semakin baik reputasi yang dimiliki akan semakin kecil pula risiko terjadinya audit delay pada saat menjalankan prosedur audit.

H2 : Pada perusahaan yang melakukan audit pada KAP big four berpengaruh negatif terhadap audit delay.

### **Laba/Rugi**

Laporan Laba rugi termasuk laporan keuangan yang ada pada perusahaan yang mana didalamnya terkandung informasi tentang bagaimana perusahaan itu mengalami keuntungan ataupun kerugian. Pada kinerja perusahaan bisa dinilai melalui laba ataupun rugi yang sudah dialami perusahaan itu. Pada perusahaan yang pada laporan keuangannya mengalami keuntungan ataupun laba memperlihatkan jika pada perusahaan itu mampu untuk mengelola aset yang ada, serta pada perusahaan yang pada laporan keuangannya mengalami kerugian dinilai di perusahaan itu kurang baik dalam menjalankan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan itu.

Pada laba/rugi yang dialami perusahaan akan berdampak pada surasi waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan audit. Pada perusahaan yang memperoleh keuntungan ataupun laba akan menyebabkan perusahaan melaporkan laporan keuangan lebih cepat sebab dianggap berita baik, begitupula sebaliknya pada perusahaan yang mengalami kerugian ataupun rugi akan berpotensi lebih lama melaporkan laporan keuangannya karena dinilai sebagai kabar buruk.

Pada studi Puspitasari serta Sari (2012) menjelaskan jika apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan yang didalamnya memuat jika perusahaan itu mengalami laba positif akan berpotensi mengalami audit delay yang lebih cepat. Pada laba ataupun rugi perusahaan akan berdampak pada bagaimana proses audit akan dijalankan pada perusahaan yang mengalami laba berpotensi lebih cepat.

H3 : Pada perusahaan yang mengalami laba atau tidak mengalami kerugian berpengaruh negatif terhadap audit delay.

### **Kompleksitas Perusahaan**

Pada perusahaan dengan berjalanya waktu ukuran suatu perusahaan akan semakin besar yang mana menandakan jika perusahaan itu sudah mengalami perkembangan yang akan membuat perusahaan itu menjadi lebih kompleks. Pada perkembangan aktivitas suatu perusahaan akan beriringan dengan perkembangannya perusahaan itu yang mana ditandai dengan semakin banyak jumlah anak dari perusahaan.

Pada kegiatan anak perusahaan yang ada akan memberi dampak pada pelaporan keuangan perusahaan induk. Semakin banyak anak perusahaan yang ada didalamnya akan terdapat banyak aktivitas yang berbeda-beda sehingga pelaporan keuangan yang akan dijalankan menjadi semakin kompleks. Dengan semakin kompleksnya pelaporan keuangan yang ada akan menyebabkan proses audit menjadi lebih relatif lama, dikarenakan auditor akan memerlukan waktu yang lama dalam menjalankan prosedur audit yang ada sehingga auditor bisa mengeluarkan opininya. Sehingga potensi suatu perusahaan yang kompleksitasnya besar akan berkemungkinan memberi dampak pada audit delay.

Menurut menurut Zulaikha (2016), Ukuran perusahaan memberi dampak positif dengan adanya audit delay. Serta Puspitasari (2016) menjelaskan kompleksitas yang ada perusahaan akan memberi dampak terhadap terjadinya audit delay.

Bedasarkan pada studi yang sudah ada sebelumnya sehingga hipotesis yang akan diuji yakni:

H4 : Pada kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

### **Opini Audit**

Opini audit ialah opini yang disampaikan oleh pihak auditor mengenai laporan keuangan yang telah diaudit yang mana berhubungan dengan bagaimana kewajaran dalam laporan audit itu pada suatu periode. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAK) terdapat 5 tipe opini audit yang biasanya dikeluarkan oleh auditor ialah Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Wajar Dengan Pengecualian, Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tambahan Paragraf Penjelasan, Opini Tidak Wajar, serta Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

Perusahaan yang sudah mendapatkan pendapat unqualified opinion akan berpotensi untuk lebih cepat untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Namun di perusahaan yang memperoleh pendapat audit selain dari pendapat unqualified opinion bisa berpotensi lebih lama dalam melaporkan laporan keuangan. Hal itu terjadi dikarenakan pada proses audit akan menjalankan banyak pertimbangan baik dengan perusahaan terkait ataupun pada partner audit yang ada.

Dalam perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada akan membuat auditor lebih mudah dalam menilai laporan keuangannya karena pada laporan keuangan itu akan lebih sedikit potensinya untuk mengalami isu-isu yang ada pada laporan keuangan. Hal itu berlaku sebaliknya pada perusahaan yang cenderung tidak transparan serta kurang memperhatikan ketentuan akuntansi yang berlaku akan lebih mudah terjerat isu-isu laporan keuangan yang mana akan membuat auditor lebih lama melakukan proses audit sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya audit delay. Menurut Malinda Dwi Apriliane (2015) pada penelitiannya memperlihatkan jika pada opini audit yang disampaikan akan memberi dampak pada adanya audit delay yang terjadi.

H5 : Pada perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian berpengaruh negatif terhadap audit delay.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Populasi dan Sampel

Susianto (2017) menjelaskan jika populasi ialah sekelompok objek yang diambil dari suatu item dengan ciri-ciri serta atribut yang sudah ditetapkan. Populasi studi ini terdiri dari perusahaan hotel, restoran, serta pariwisata yang terdaftar antara tahun 2020 hingga 2022 di BEI. Sampel dalam studi ini diambil dengan teknik purposive sampling.

Kriteria berikut ini diterapkan untuk memilih sampel penelitian:

1. Perusahaan Hotel, Restoran, serta Pariwisata yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022.
2. Mempunyai tahun tutup buku per 31 Desember.
3. Data yang lengkap dari laporan keuangan yang dipublikasikan bisa dipergunakan untuk memproyeksikan setiap variabel penelitian.

### Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan audit delay sebagai variabel dependen, komite audit, reputasi KAP, kondisi laba atau rugi, kompleksitas perusahaan dan opini audit sebagai variabel independen dan ROA, DER, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1  
Variabel & Pengukurannya

| Variabel                                   | Simbol | Pengukuran   |
|--|--------|--|
| <b>Variabel Dependen</b><br>Audit Delay    | AD     | Tanggal laporan audit diterbitkan-tanggal tutup buku laporan keuangan. |
| <b>Variabel Independen</b><br>Komite Audit | ACSIZE | $\sum$ Anggota Komite Audit  |
| Reputasi KAP                               | KAP    | Dummy Variable (1 apabila KAP bigfour dan 0 jika tidak)                |
| Laba atau rugi                             | LABA   | Dummy Variable (1 apabila laba dan 0 jika rugi)                        |

|  |              |   |
|--|--------------|---|
| Kompleksitas Perusahaan<br>Opini Audit | SUB<br>OPINI | Jumlah anak perusahaan<br>Dummy Variable (1 apabila WTP dan 0 selain WTP) |
| <b>Variabel Kontrol</b>                |              |   |
| Return on Asset                        | ROA          | Laba bersih/Total Aktiva  |
| Debt to Equity                         | DER          | Total Hutang/Total Ekuitas  |
| Ukuran Perusahaan                      | SIZE         | Total Assets  |

**Model Penelitian**

Metode analisis data berperan penting dalam membantu peneliti memahami keterkaitan antara berbagai variabel yang teliti. Hingga saat ini, analisis data merupakan satu satunya metode yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, memprediksi pengaruh antar variabel, dan menghitung persentase atau nilai rata-rata variabel yang diukur.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji kelayakan, dan uji hipotesis.

**Deskripsi Sampel Penelitian**

Pada studi ini berfokus pada perusahaan Hotel, Pariwisata, serta Restoran yang terdaftar pada BEI. Pada perusahaan yang akan diteliti yakni pada perusahaan yang sudah melaporkan laporan keuangannya beserta dengan laporan audit tahun 2020 hingga 2022. Jumlah perusahaan yang terdaftar yakni 41 perusahaan namun terdapat 14 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap. Maka dari itu terdapat 27 perusahaan yang akan diteliti pada studi ini.

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

| No. | Kriteria Sampel  | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1.  | Jumlah Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, serta Pariwisata yang tercatat di BEI tahun 2020-2022              | 41     |
| 2.  | Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, serta Pariwisata yang tidak menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember | (0)    |
| 3.  | Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022     | (14)   |
|     | Jumlah sampel perusahaan   | 27     |
|     | Total Sampel (n x 3 tahun)   | 81     |

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada studi ini dipergunakan untuk memberi gambaran ataupun menjelaskan berbagai variabel yang diteliti, sesuai dengan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Di studi semua sampel yang terkumpul yakni 27 perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel pada studi ini, seperti ukuran komite audit (ACSIZE), kompleksitas perusahaan (SUB), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), serta ukuran perusahaan (SIZE).

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

|                       | N  | Min      | Max    | Mean     | Std. Deviation |
|-----------------------|----|----------|--------|----------|----------------|
| SUB                   | 81 | .00      | 21.00  | 4.3086   | 4.56246        |
| ROA                   | 81 | -.520    | .200   | -.04395  | .090524        |
| DER                   | 81 | -598.440 | 50.190 | -6.53889 | 67.469918      |
| SIZE                  | 81 | 21.98    | 31.10  | 26.9811  | 2.05275        |
| Valid N<br>(listwise) | 81 |          |        |          |                |

Sumber : Data Sekunder yang diolah melalui SPSS 26, 2024

Uji Kelayakan Model Regresi (Overall Fit)

**Tabel 4**  
**2Log Likelihood Akhir**

|           |   | Iteration History <sup>a,b,c,d</sup> |          |        |       |        |       |      |        |       |       |
|-----------|---|--------------------------------------|----------|--------|-------|--------|-------|------|--------|-------|-------|
| Iteration |   | -2 Log likelihood                    | Constant | ACSIZE | KAP   | LABA   | OPINI | SUB  | ROA    | DER   | SIZE  |
| Step 1    | 1 | 85.820                               | 4.758    | -.200  | -     | -1.583 | .338  | .087 | -4.331 | .005  | -.156 |
|           | 2 | 81.844                               | 6.059    | -.284  | 1.493 | -1.765 | .542  | .142 | -      | .008  | -.211 |
|           | 3 | 80.490                               | 5.731    | -.299  | 1.835 | -1.776 | .763  | .164 | 10.140 | -.015 | -.210 |
|           | 4 | 79.774                               | 5.365    | -.324  | 1.897 | -1.849 | .901  | .167 | 15.196 | -.035 | -.196 |
|           | 5 | 79.666                               | 5.377    | -.337  | 1.940 | -1.861 | .909  | .169 | 16.131 | -.046 | -.196 |
|           | 6 | 79.656                               | 5.392    | -.342  | 1.949 | -1.863 | .909  | .169 | 16.083 | -.050 | -.196 |
|           | 7 | 79.656                               | 5.393    | -.343  | 1.951 | -1.863 | .909  | .169 | 16.033 | -.051 | -.196 |
|           | 8 | 79.656                               | 5.393    | -.343  | 1.951 | -1.863 | .909  | .169 | 16.027 | -.051 | -.196 |
|           |   |                                      |          |        | 1.951 |        |       |      | 16.027 |       |       |

Uji Hipotesis

Pada studi yang dijalankan hasil pada pengujian hipotesis yang ada bisa dilihat pada variabel in the equation. Berdasarkan pada hasil itu bisa ditarik kesimpulan dengan melihat nilai Sig serta pada nilai koefisien beta.

**Tabel 5**  
**Variables in the Equation**

|          | B       | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)  | Ket      |
|----------|---------|-------|-------|----|------|---------|----------|
| ACSIZE   | -.343   | 1.125 | .093  | 1  | .761 | .710    | Ditolak  |
| KAP      | -1.951  | .977  | 3.987 | 1  | .046 | .142    | Diterima |
| LABA     | -1.863  | .898  | 4.303 | 1  | .038 | .155    | Diterima |
| SUB      | .169    | .082  | 4.257 | 1  | .039 | 1.185   | Diterima |
| OPINI    | .909    | .648  | 1.966 | 1  | .161 | .909    | Ditolak  |
| ROA      | -16.027 | 7.929 | 4.086 | 1  | .043 | .000    | -        |
| DER      | .051    | .054  | .876  | 1  | .349 | 1.052   | -        |
| SIZE     | -.196   | .164  | 1.437 | 1  | .231 | .822    | -        |
| Constant | 5.393   | 5.639 | .915  | 1  | .339 | 219.959 | -        |

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2024

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel berikut model regresi secara lengkap:

$$\ln \frac{AD}{(1-AD)} = 5,243 - 0,295ACSIZE - 1,617KAP - 1,765LABA + 0,167SUB + 0,992OPINI \pm 17,663ROA + 0,05DER - 0,201SIZE + \epsilon$$

Pada variabel ACSIZE memperlihatkan jika ukura komite audit tidak mempunyai dampak pada audit delay. Maka dari itu bisa disimpulkan jika pada hipotesis pertama studi ditolak.



Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agency yang menjelaskan mengenai hubungan keagenan yang mana ukuran komite audit yang besar dapat mengurangi adanya asimetri informasi yang ada dengan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Namun hasil ini sejalan dengan adanya teori pengawasan yang tidak digunakan pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa komite audit hanya berfokus pada pengawasan dari proses audit yang dilakukan tidak langsung berhubungan langsung dengan manajemen temuan audit yang ada.

Studi ini selaras dengan studi Wirakusuma & Angruningrum (2013), menjelaskan keberadaan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal itu ada karena pada peranan yang dimiliki oleh komite audit tidak berurusan langsung dengan memajemen temuan audit yang ada hanya sebatas pada pemilihan akuntan publik serta membantu auditor independen pada pengawasa pelaksanaan audit menurut aturan yang ada. Sehingga bisa disimpulkan jika komite audit tidak berhubungan secara langsung guna menjalankan audit yang ada. Hal itu selaras dengan studi yang sudah dijalankan oleh Widyaswari & Suardana (2014), yang menyatakan jika keefektivitasan mengenai kinerja komite audit yang ada tidak didasarkan hanya pada ukuran komite audit saja, masih terdapat faktor utama lainnya yang menjadi penentunya.

Pada studi yang sudah dijalankan oleh Naimi Mohamad Naimi et al., (2010) dan Rachmawati (2008), menyatakan jika keterlambatan audit (audit delay) yang terjadi pada sebuah perusahaan tidak diberi pengaruh oleh keberadaan komite audit yang ada. Oleh karena itu ukuran komite audit tidak mempunyai dampak terhadap adanya audit delay pada perusahaan.

Pada variabel KAP memperlihatkan jika reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Maka dari itu bisa disimpulkan jika pada hipotesis kedua studi diterima.

KAP ialah badan usaha yang mana menawarkan layanan jasa yang akan dijalankan akuntan publik. Adapun Reputasi KAP sendiri dibagi menjadi KAP big four dan KAP non big four. Pada perusahaan menilai jika KAP big four lebih mempunyai kualitas audit yang lebih bagus dibanding KAP non big four. Sesuai dengan teori sinyal yang mana menjelaskan bahwa pada KAP big four akan berusaha untuk menyelesaikan audit nya tepat waktu karena KAP big four memiliki sumber daya dan teknologi yang memadai sehingga perusahaan cenderung melakukan audit di KAP big four karena dinilai KAP ini telah kompeten.

Sesuai dengan studi David M & Butar (2020) dan E. Puspitasari & Sari (2012), yang menyatakan jika dengan adanya reputasi pada KAP big four yang mana dalam proses audit yang dijalankan KAP ini relatif lebih cepat dalam menjalankan auditnya. Hal itu terjadi karena pada KAP big four dinilai mempunyai kemampuan yang memadai serta mempunyai sumber daya yang memadai serta jumlah klien yang lebih banyak sehingga dinilai KAP big four ini mempunyai risiko besar dari nama baik KAP itu. Pada KAP semakin baik reputasi yang dimiliki akan semakin kecil pula risiko terjadinya audit delay pada saat menjalankan prosedur audit.

Variabel LABA meunjukkan pengaruh negatif terhadap aduit delay. Maka dari itu hipotesis ketiga pada studi ini diterima. Pada perusahaan yang mengalami laba akan dinilai membawa informasi yang baik mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan berpotensi ingin lebih cepat untuk menyampaikan berita itu. Sejalan dengan teori agency yang mana apabila perusahaan membawa berita baik akan membuat sinyal positif bahwa manajemen telah menjalankan perannya secara efektif sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan menjadi berkualitas serta dapat diandalkan. Denagan adanya laporan keuangan yang berkuaitas dan dapat diandalkan tersebut akan auditor dapat lebih cepat melakukan proses audit karena berkemungkinan temuan yang didapatkan lebih sedikit.

Sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh E. Puspitasari & Sari (2012) menyatakan jika apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan yang didalamnya memuat jika peruaahan itu mengalami laba positif akan berpotensi mengalami audit delay yang lebih singkat. Hal itu juga selaras dengan studi yang dijalankan oleh Apriliane (2015), yang mana menyatakan bahawa laba/rugi yang ada pada perusahaan akan memberi dampak pada waktu pelaporan laporan audit yang ada. Menurut auditor dalam menjalankan proses audit pada perusahaan yang menderita kerugian akan cenderung lebih lama dibanding oleh perusahaan yang mengalami laba sebab auditor akan lebih hati-hati untuk menentukan aturan audit untuk memastikan sejumlah kerugian

yang bisa dialami perusahaan sehingga akan memerlukan waktu yang relatif lebih lama yang mana akan berpotensi mengalami audit delay.

Variabel SUB memperlihatkan kompleksitas perusahaan dilihat dari banyaknya anak perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay. Oleh karenanya hipotesis keempat studi ini diterima.

Semakin besar kompleksitas perusahaan akan memberi dampak pada waktu yang diperlukan oleh pihak auditor guna menyelesaikan proses audit. Hal itu dikarenakan pada perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan akan membuat auditor menjalankan pemeriksaan audit pada pos-pos di anak perusahaan sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sejalan dengan teori agency yang menjelaskan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan akan berkemungkinan besar terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan mendalam mengenai kompleksitas tersebut.

Hal itu selaras dengan studi yang dijalankan oleh D. N. Puspitasari (2016), menyatakan jika kompleksitas perusahaan akan memberi dampak pada terjadinya audit delay. Hal itu juga selaras dengan studi yang sudah dijalankan Zulaikha (2016), Ukuran perusahaan memberi dampak positif dengan adanya audit delay yang terjadi.

Variabel OPINI memperlihatkan jika opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Maka dari itu hipotesis kelima dari studi ini ditolak.

Hasil ini relevan dengan studi yang dijalankan oleh Yanthi et al., (2020), menyatakan jika opini audit yang disampaikan oleh auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil audit yang ada. Hal ini mungkin berhubungan dengan teori kontinjensi yang tidak digunakan pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa suatu efektivitas suatu tindakan atau hasil dipengaruhi oleh faktor tertentu yang mana audit delay tidak dipengaruhi langsung dengan opini yang diberikan namun lebih dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi pada perusahaan. Opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan yang mana tidak secara langsung berhubungan dengan durasi audit, sedangkan pada kondisi dan karakteristik perusahaan sendiri merupakan hal yang diperiksa selama proses audit dilakukan sehingga hal ini akan lebih memberikan pengaruh terhadap audit delay. Pada studi yang dijalankan Agustina & Aldie (2013), menyatakan jika pada opini yang disampaikan auditor tidak mempunyai dampak yang signifikan pada adanya audit delay pada suatu perusahaan.

Hasil ini juga sependapat dengan studi yang sudah dijalankan oleh (Rustiarini & Sugiarti, 2013) yang mana menjelaskan jika opini yang disampaikan auditor tidak memberi pengaruh dengan adanya audit delay. Pendapat yang disampaikan oleh auditor atas laporan keuangan termasuk hasil dari proses audit yang disampaikan oleh auditor yang menjalankan audit pada perusahaan itu. Pada saat menjalankan proses audit auditor wajib mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan kompeten agar bisa dikeluarkan pendapat sesuai dengan kewajiban dalam penyajian laporan keuangan itu. Oleh karena itu pendapat ataupun opini yang disampaikan auditor tidak memberi pengaruh adanya audit delay karena opini yang disampaikan auditor termasuk opini sudah dibuat secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan tidak akan memberi pengaruh mengenai lamanya waktu penyelesaian.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### **Kesimpulan**

Studi ini termasuk studi tentang audit delay yang mana dijalankan guna memahami pengaruh dari ukuran komite audit, reputasi KAP, karakteristik perusahaan, serta opini audit pada audit delay. Hasil yang didapatkan dari studi ini yakni:

1. Pada ukuran komite perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay yang ada pada perusahaan.
2. Pada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP bigfour berpengaruh negatif terhadap audit delay.



3. Pada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh laba berpengaruh negatif terhadap audit delay.
4. Pada perusahaan yang mempunyai kompleksitas yang lebih besar berpengaruh positif terhadap audit delay.
5. Pada opini audit yang diperoleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay.

**Keterbatasan**

Terdapat keterbatasan studi pada penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan pada studi hanya 27 perusahaan di sektor Jasa subsektor Hotel, Restoran, serta Pariwisata yang tercatat di IDX tahun 2020-2022.
2. Variabel yang digunakan terdapat 2 variabel yang sama-sama mengukur profitabilitas yaitu pada variabel independen Laba dan variabel kontrol ROA.

**Saran**

Studi ini memberikan kesempatan pada studi yang dijalankan dimasa mendatang mengenai audit delay. Studi selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya serta pada juga penambahan jumlah sampel studi dengan tahun yang terbaru serta bisa dijalankan studi pada sektor-sektor lainnya yang belum diteliti. Untuk penelitian mendatang juga apabila ingin mengukur profitabilitas bisa menggunakan salah satu variabel saja yaitu ROA ataupun Laba.

**REFERENSI**

- Agustina, L., & Aldie, R. R. (2013). Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008), 1–22.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 5(2), 251–270.
- Apriliane, M. D. (2015). Apriliane, Malinda Dwi (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). In Universitas Negeri Yogyakarta. (Vol. 11, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.020><http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2010.10.008><http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:As+ciudades+e+territ?rios+do+conhecimento+na+?ptica+desenvolvimento+e+do+marketing+territorial#>
- Arindi Putra, R., & Subiyanto, B. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP AUDIT DELAY. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1278>
- Armand, W. K., Handoko, B. L., & Felicia, F. (2020). FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 35–44. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6382>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). Peraturan Bapepam dan LK Nomor Kep-346/BI/2011 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Juli, 1–4. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hersugondo, & Kartika, A. (2013). Prediksi probabilitas audit delay dan faktor determinannya. *Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 35.
- IV, J. C. D., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maggy, M., & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *GATR Accounting and Finance Review*, 3(1), 16–25. [https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1(3))
- Marsono, & Prabowo, P. P. T. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>



- Mohamad Naimi, M. N., Rohani, S., & Waln-Hussin, W. N. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84. <http://ssrn.com/abstract=1695085>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1695085>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/>
- Mumpuni, R. S. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2222>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Puspitasari, D. N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 1–12.
- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Elen Puspitasari Anggraeni Nurmala Sari Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.1-10>
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44–57. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA AUDIT DELAY No Title. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJA/Article/View/1676>, Vol. 2 No. 2: EDISI JUNI 2013, 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jinah.v2i2.1676>
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 154–178.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.2.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso., D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition*. Third edition. In *Financial Accounting*.
- Widyaswari, K., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, Hal 154-166.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *KHARISMA: Kumpulan Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 148–158. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>
- Zulaikha. (2016). Analisis Faktor internal Perusahaan yang Memengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2014). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.